

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTS IRA MEDAN

Beby Khairani¹, Citra Sukma Ayu², Mita Atiqah Ginting³, Sahkholid Nasution⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Sisingamangaraja, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: bebykhairani@uinsu.ac.id

Article History

Received: 22-11-2024

Revision: 10-12-2024

Accepted: 14-12-2024

Published: 18-12-2024

Abstract. Interest in learning plays a very important role in learning, especially Arabic. When students' interest in learning decreases in a learning process, it becomes one of the problems faced by educators, and becomes a challenge for teachers to create a learning atmosphere that is of interest to students. The purpose of this study was to analyze the factors that influence students' interest in learning at MTS Ira Medan. The method used in this study was qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used were interviews, observations and documentation. The results of the study showed that there were several factors that influenced students' interest in learning Arabic at MTS Ira Medan, which were divided into external and internal factors. motivation or desire to learn, students' ability to understand the material and students' attention, while external factors were the background of Arabic language education, the teacher's teaching method, the relationship between educators and students, the learning media used and the students' friendship environment at school.

Keywords: Interest in Learning, Arabic, Internal Factors, External Factors

Abstrak. Minat belajar mempunyai peranan yang menduduki posisi terpenting pada sebuah pembelajaran khususnya bahasa Arab. Ketika minat belajar siswa menurun dalam suatu pembelajaran, maka itu menjadi salah satu problematika yang dihadapi oleh pendidik, dan menjadi tantangan seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang diminati oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan minat belajar siswa di MTS Ira Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa hal yang memfaktori minat belajar bahasa Arab siswa MTS Ira Medan yang dibagi menjadi faktor eksternal dan internal. motivasi atau keinginan belajar, kemampuan siswa dalam memahami materi dan perhatian peserta didik, sedangkan faktor eksternalnya ialah latar belakang pendidikan bahasa Arab, cara mengajar guru, hubungan pendidik dengan peserta didik, media belajar yang digunakan dan lingkungan pertemanan siswa di sekolah.

Kata Kunci: Minat Belajar, Bahasa Arab, Faktor Internal, Faktor Eksternal

How to Cite: Khairani, B., Ayu, C. S., Ginting, M. A., & Nasution, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTS Ira Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8007-8018. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2198>

PENDAHULUAN

Masalah dalam pembelajaran selalu ada. Dilatar belakangi oleh berbagai factor yang ada. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, persoalan pembelajaran saat ini berhubungan dengan keadaan internal contohnya ialah guru, bahan ajar, jenis interaksi, media dan teknologi, situasi serta konsep dalam pembelajaran (Arianto, 2022). Permasalahan ini

tentunya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Diperlukan perbaikan agar masalah-masalah internal ini dapat teratasi.

Masalah dalam pembelajaran tentunya diakibatkan oleh banyaknya faktor, tidak hanya berbagai faktor yang sudah disebutkan sebelumnya. Menurut Syaodih dalam Arianto (2022), bahwa adanya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar sehingga menjadi masalah dalam pembelajaran yakni (1) Faktor yang berawal dari dalam diri anak (internal). Faktor internal terbagi dari dua yakni jasmani dan rohani. Faktor jasmani meliputi kesehatan fisik seorang anak baik itu pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya. Selanjutnya ada faktor rohani meliputi psikologis dari anak tersebut baik itu sikap, emosional dan sebagainya, dan (2) faktor yang berasal dari luar anak (eksternal). Faktor internal terbagi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta juga lingkungan masyarakat (Arianto, 2022).

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab tak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lain. Masalah dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini ialah kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut. Selain itu, kurangnya penerapan media pembelajaran yang berbasis teknologi menyebabkan pembelajaran bahasa arab itu terlihat membosankan. Pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak sekali problematiknya, baik itu dari segi internal ataupun bahasa itu sendiri ataupun dari segi eksternal. Dalam penelitian Nandang menyebutkan bahwa problematika bahasa Arab dari dari sisi internal meliputi tata bunyi, kosakata, tulisan, morfolog, sintaksis, semantik. Sedangkan probelmatika dari sisi eksternal meliputi kemampuan seorang pendidik ketika mengajar, kurangnya motivasi belajar siswa, materi ajar yang terbilang susah untuk dipahami serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung proses pembelajaran (Hidayat, 2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab dari sisi eksternal meliputi faktor sosio kultural, faktor penggunaan buku ajar, faktor lingkungan sosial, faktor usia, bahkan faktor bahasa ibu juga menjadi permasalahan dalam bahasa Arab (Zakiatunnisa et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab masih banyak porblematika-problematika yang menjadi tantangan seorang peserta didik ataupun pendidik.

Salah satu sekolah yang mempelajari bahasa Arab ialah MTs Ira Medan. Madrasah Tsanawiyah Ira merupakan madrasah swasta jenjang tsanawiyah yang berdiri sejak 1987 yang berada di Jalan Pertiwi Medan No. III/53 B, Kelurahan bantan, Kecamatan Medan Tembung, Medan. MTs Ira memiliki luas lahan sebesar 108 meter persegi dan berakreditasi B. Berdasarkan hasil observasi pertama yang telah diterapkan oleh peneliti tentang minat belajar bahasa Arab siswa di MTs Ira menemukan permasalahan yakni kurangnya minat siswa ketika memahami bahasa Arab.

Adapun penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Nirma Sya'adah menunjukkan bahwa faktor-faktor minat belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya perhatian siswa, kurangnya kemauan siswa dalam belajar bahasa Arab sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan peserta didik (Sya'adah, 2023). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada lokasi penelitian dan pada penelitian ini mencakup kelas VII, VIII & IX sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada kelas VIII saja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu hal apa saja yang menjadi faktor dalam rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa MTs Ira Medan, serta ingin mengetahui bagaimana upaya ataupun solusi yang diterapkan oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik tersebut. Adapun tujuan penelitian ini untuk meneliti lebih dalam mengenai penyebab rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa di MTs Ira Medan.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang merujuk pada pengkajian fenomena dan permasalahan dalam penelitian yang terdapat di lapangan juga menjadi kajian dalam penelitian kualitatif disebut dengan metode kualitatif (Hardani et al, 2022). Pendekatan kualitatif deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang mempunyai tujuan dalam mendeskripsikan dengan lengkap dan menyeluruh sebuah kejadian ataupun fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tahap wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MTS Ira Medan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dengan tahapan wawancara kepada narasumber yang merupakan peserta didik dan pendidik MTs Ira Medan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa, maka adapun faktornya terbagi menjadi dua yakni faktor internal ataupun faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar peserta didik.

Faktor Internal

Faktor internal memiliki makna yakni faktor ini ada pada diri seorang murid itu sendiri, seperti adanya dorongan ataupun keinginan siswa tersebut dalam mempelajari bahasa Arab. Menurut Putri et al., (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa siswa akan ditanamkan semangat dan minat belajar yang besar dikarenakan siswa tersebut memahami bahwasannya impian harus dicapai dengan usaha yang besat dan dikejar agar dapat tercapai. Artinya, seseorang dengan impian yang besar akan memengaruhi minat belajarnya. Elemen ini penting karena berasal semata-mata dari individu dan memiliki rentang hidup yang panjang. Komponen intrinsik diri ini memengaruhi motivasi belajar siswa terkait tugas belajar yang diselesaikannya.

Motivasi atau Keinginan Belajar Siswa

Pada hakikatnya pendidikan diartikan sebagai upaya ataupun proses yang dilaksanakan untuk membentuk karakter seseorang menjadi individu yang lebih positif ataupun unggul dari sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan kepada siswa merupakan sebuah bentuk usaha yang dimaksud dalam makna pendidikan. Sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui tahapan wawancara kepada siswa MTS Ira Medan, sebagian besar dari mereka menyampaikan bahwa tidak memiliki motivasi ketika belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan adanya persepsi dan perasaan kesulitan mereka ketika mempelajari bahasa Arab, sehingga membuang rasa keinginan mereka untuk mempelajari bahasa Arab kembali. Terdapat banyak sekali kesulitan yang dihadapi oleh siswa seperti kurangnya kemampuan dalam menghafal kosakata, kemampuan menulis Arab yang sangat rendah dan kesulitan lainnya. sementara itu, hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang mengajar di MTS Ira Medan menyatakan bahwa:

“minat belajar bahasa Arab di sekolah sangat rendah, hal ini dapat dilihat dan diamati oleh guru ketika memasuki waktu belajar.”

Partisipasi peserta didik sangat kurang ketika guru menjelaskan, bahkan tidak jarang dijumpai siswa yang enggan untuk menyimak pembelajaran bahkan menulis teks Arab yang diperintahkan oleh guru mereka. Oleh karena itu salah satu berkurangnya minat belajar bahasa Arab siswa di MTS Ira adalah rendahnya motivasi dan keinginan untuk belajar.

Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran yang disampaikan ataupun dijelaskan pendidik mengharuskan adanya respon ataupun hubungan timbal balik dan interaksi yang aktif baik itu dari sisi seorang guru dan seorang urid, hal ini dikarenakan agar pendidik mampu menilai apakah siswa dapat

memahami materi atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa MTs Ira Medan. Dari hasil wawancara oleh guru bahasa Arab MTs Ira Medan mengenai kemampuan peserta didiknya, narasumber mengatakan

“kalau dari penguasaan materi mereka masih sangat kurang, dari 30 orang siswa hanya 7 orang yang dapat memahami, itupun siswa yang serius dalam belajar selebihnya hanya main-main saja, dan buktinya ketika saya mmeberikan ulangan harian hasilnya sangat mengecewakan”

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas peneliti memiliki pendapat bahwa semakin kuat keompetensi peserta didik untuk menguasai dan memahami pelajaran secara mendalam, maka semakin besar kemauan dan semangat belajar siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

Hasil wawancara yang disimpulkan oleh peneliti terhadap siswa-siswi MTs Ira Medan menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan memahami materi ketika guru menjelaskan mengakibatkan turunnya minat mereka dalam belajar bahasa Arab. Menurut pengakuan dari berbagai narasumber, ketika mereka kesulitan memahami materi bahasa Arab pada satu pertemuan maka pertemuan selanjutnya materi akan semakin susah dipahami. Oleh sebab itu, perasaan putus asa dalam menguasai siswa menjadikan faktor pengaruh terhadap rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab. Siswa menyatakan bahwa setiap kemampuan siswa berbeda-beda, diantaranya mereka memiliki kemampuan yang cepat dalam memahami materi dan sebagian diantara mereka tentu saja memiliki kemampuan yang lemah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab. Sedangkan menurut hasil wawancara oleh guru bahasa Arab MTs Ira Medan mengenai kemampuan peserta didiknya dalam menguasai materi dinyatakan belum seluruhnya yang mampu menguasai materi, masih terdapat banyak sekali nilai bahasa Arab yang rendah ketika guru memberikan ulangan harian kepada siswa MTs Ira Medan. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti memiliki pendapat bahwa semakin kuat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi, maka semakin besar kemauan dan semangat belajar siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

Adapun hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab secara langsung di kelas, siswa yang memahami materi yang disampaikan oleh guru hanya beberapa saja. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan lisan mengenai materi pelajaran hanya beberapa yang dapat menjawab dan selebihnya diam saja. melalui hasil pengamatan tersebut sangat selaras dengan hasil wawancara

dengan guru bahasa Arab, bahwasannya memang benar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sangat rendah

Perhatian peserta didik

Perhatian peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Al-wasliyah Medan bahwasannya *ketika proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki perhatian yang rendah pada saat guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas*. Padahal perhatian yang diberikan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat berperan penting dalam mendukung kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru bahasa Arab. Selain itu, ketika peneliti melakukan tahap observasi di kelas secara langsung ketika proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan, ternyata peneliti menemukan hasil yang sama yakni rendahnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja, seperti di kelas VIII yang berjumlah 29 orang hanya 5 diantara mereka yang memusatkan perhatiannya kepada pembelajaran bahasa Arab.

Faktor Eksternal

Latar Belakang Pendidikan Bahasa Arab

Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini karena bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan sekolah-sekolah yang kental dengan bahasa Arab seperti pesantren ataupun madrasah. Apabila siswa yang semulanya berasal dari sekolah negeri dan kemudian melanjutkan pendidikan di madrasah yang terdapat pembelajaran bahasa Arabnya, maka siswa tersebut belum mengenal bahasa Arab seutuhnya kecuali mereka mengikuti les privat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Arab, beliau menyampaikan bahwasannya *minat peserta didik MTs Ira Medan terhadap pelajaran bahasa Arab dikarenakan masih banyak diantara mereka yang bukan merupakan tamatan dari sekolah madrasah ataupun pernah sekolah di MDA*. Hal ini menjadikan rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Arab, dikarenakan ada tingkat sekolah mereka sebelumnya yakni SD tidak sama sekali mempelajari bahasa Arab bahkan mengenalinya. Lalu, pada saat peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa-siswa MTs Ira Medan alasan mereka tidak memahami bahasa Arab di bangku MTs adalah karena tidak pernah belajar sebelumnya, sehingga mengakibatkan siswa-siswa kesulitan untuk memahami pelajaran

bahasa Arab pada akhirnya kesulitan tersebut menjadikan mereka kurang menyukai pelajaran bahasa Arab.

Cara Mengajar Guru

Adapun faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa MTs Ira Medan adalah cara mengajar guru bahasa Arab. Cara mengajar guru dapat disebut juga dengan metode mengajar. Metode mengajar menjadi penentu bagaimana hasil belajar, respon siswa, bahkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode mengajar diartikan sebagai proses ataupun teknik yang diterapkan oleh pendidik pada saat waktu pembelajaran berlangsung, adapun contoh mengajar dalam bahasa Arab adalah metode bernyanyi untuk mendukung kemampuan penguasaan mufradat siswa (Kalsum & Taufiq, 2023). Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa siswa MTs Ira memiliki pandangan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, oleh karena itu seharusnya melalui hal ini guru dapat lebih kreatif menciptakan suasana belajar yang mampu menghapuskan perspsi siswa tersebut terhadap pembelajaran bahasa Arab. Peneliti juga mewawancarai guru mengenai bagaimana metode mengajar yang diterapkan, sehingga peneliti menemukan informasi bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, jarang sekali menggunakan variasi metode lainnya. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai cara guru mengajar mereka menyampaikan bahwa *sedikit membosankan dan pelajaran lebih sulit dipelajari. Siswa lebih suka belajar dengan cara yang asyik dan menarik seperti menerapkan game dalam pembelajaran bahasa Arab*. Melalui hal tersebut peneliti memiliki pandangan bahwa adanya metode belajar yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Hubungan Pendidik Dengan Peserta Didik

Hubungan pendidik dengan peserta didik dapat diartikan sebagai bagaimana siswa memandang kepribadian seorang pendidik, hal ini akan memberikan kesempatan peserta didik untuk menilai apakah seorang guru mampu bersahabat dengan siswa atau tidak. Namun, perlu digarisbawahi artian bersahabat disini bukanlah hubungan antara siswa dengan guru menjadi setara melainkan adanya rasa nyaman peserta didik ketika berkomunikasi ataupun bertanya kepada guru saat jam pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa siswa mengenai hubungan antara pendidik dengan peserta didik sebagian dari mereka menyebutkan bahwa guru bahasa Arab di MTs Ira adalah seseorang yang baik dan ramah, namun terkadang sering marah sehingga peserta didik memiliki perasaan yang kurang

nyaman ketika jam pelajaran sehingga keinginan ataupun minat siswa dalam belajar bahasa Arab jadi berkurang.

Melalui hal tersebut peneliti memiliki pendapat bahwasannya membangun hubungan yang baik antara peserta didik dengan pendidik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendukung minat belajar ataupun hasil belajar lainnya. Hal ini dikarenakan ketika siswa memiliki rasa aman dan nyaman dengan guru mereka maka perasaan senang saat jam pelajaran akan hadir, sehingga siswa berkeinginan besar untuk mengikuti pembelajaran.

Media Belajar Yang Digunakan

Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun maksud dari alat tersebut adalah sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memberikan bantuan kepada siswa agar lebih cepat memahami pembelajaran, khususnya dalam bahasa Arab (Jusri et al., 2024). Contoh penerapan media pembelajaran dalam bahasa Arab adalah penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan mufrodad siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Ira Medan mengenai media belajar yang digunakan oleh guru adalah *benda-benda sederhana yang ada di dalam kelas, seperti pulpen, buku, papan tulis dan benda lainnya. Namun, hal tersebut hanya digunakan dalam penguasaan mufrodad saja tidak untuk materi belajar yang lainnya seperti jumlah isimiyah dan jumlah fi'iliyah*. Berbagai materi-materi *tarkib* bahasa Arab belum pernah menggunakan media belajar bahkan cara belajar khusus, hanya menerapkan metode ceramah saja. Melalui hasil wawancara tersebut peneliti menyadari bahwa meskipun materi belajar bahasa Arab membahas tentang *tarkib* maka media pembelajaran tetap diperlukan dalam mendukung kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan semakin susah materi yang disampaikan, maka usaha guru semakin ekstra juga dalam menciptakan pembelajaran yang menarik akan tetapi juga mengutamakan penguasaan materi oleh siswa.

Lingkungan Pertemanan Siswa di Sekolah

Membuat lingkungan pertemanan yang positif di sekolah merupakan hal yang dibutuhkan dalam memberikan pengaruh yang positif pada proses belajar siswa. Lingkungan pertemanan yang baik di sekolah dapat diciptakan melalui upaya pembimbingan atau pembinaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, supaya tidak menimbulkan sebuah persaingan yang bersifat buruk dalam pembelajaran antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Lingkungan

pertemanan yang sehat dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar khususnya bahasa Arab, sehingga munculnya sifat kerja sama mereka ketika guru memberikan pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bahasa Arab mengenai lingkungan pertemanan siswa di sekolah, peneliti memperoleh hasil bahwasannya selama jam pembelajaran bahasa Arab berlangsung masih dijumpai adanya lingkungan pertemanan yang kurang sehat. Hal ini ditunjukkan ketika guru menerapkan pembelajaran berkelompok terdapat beberapa siswa yang memilih temat kelompok, dan enggan untuk memiliki teman kelompok dengan orang-orang yang sulit dalam memahami pembelajaran. Melalui hal tersebut memunculkan kurangnya semangat belajar dan minat belajar terhadap beberapa siswa yang didiskriminasi di dalam kelas.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ira Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MTs Ira Medan dalam menanggapi kurangnya minat belajar bahasa Arab siswa, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai beberapa upaya yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa MTs Ira Medan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Narasumber mengatakan:

“Dari segi upaya saya sangat berpikir keras bagaimana agar siswa ini berkeinginan besar untuk belajar bahasa Arab, jadi saya ada beberapa upaya yaitu sebelum belajar saya memberikan wejangan, nasihat atau motivasi kepada mereka untuk membuka kesadaran mereka betapa pentingnya belajar bahasa Arab bahkan tidak bahasa Arab saja, betapa pentingnya menuntut ilmu. Kemudian, saya berusaha menjaga hubungan baik dengan siswa, melalui kedekatan-kedekatan itu menurut saya siswa akan patuh dan segan dengan guru sehingga menghargai pelajaran yang saya ajarkan. Selanjutnya, saya mengubah cara mengajar saya seperti menggunakan beberapa metode atau media belajar yang tidak membosankan mereka, karena sebelumnya beberapa diantara mereka mengeluh bosan saat pelajaran bahasa Arab berlangsung. Terakhir, upaya saya adalah memberikan perhatian lebih terhadap keadaan psikis ataupun psikologi mereka agar saya dapat memahami pelajaran seperti apa yang mereka inginkan dan mereka butuhkan”.

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti tentang upaya-upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa dapat dijelaskan dengan beberapa upaya. Adapun upaya tersebut ialah pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memberikan berbagai motivasi-motivasi di awal pembelajaran, agar dapat membuka pola pikir siswa betapa pentingnya belajar bahasa Arab dalam kehidupan manusia. Motivasi di awal pembelajaran ini diterapkan oleh guru secara terus-menerus dikarenakan tidak cukup jika hanya sekali saja,

meskipun secara keseluruhan siswa belum mampu menyerap motivasi yang diberikan oleh guru.

Kedua, guru mencoba untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa baik itu pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Melalui adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa maka memberikan rasa kepercayaan siswa untuk berbagai problematikanya dalam belajar bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Ira Medan upaya dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa memiliki tujuan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap guru bahasa Arab, sehingga ketika guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas siswa akan lebih menghagari keberadaan guru pada jam pelajaran. Melalui rasa aman dan nyaman kepada peserta didik guru bahasa Arab MTs Ira Medan yakin perlahan peserta didik akan lembut hatinya dan menyukai pembelajaran bahasa Arab.

Ketiga, mulai menerapkan metode pembelajaran yang menarik untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran. Namun upaya dalam penerapan metode belajar ini masih menjadi rancangan oleh guru bahasa Arab dan perlahan akan dicoba. Guru MTs Ira Medan memiliki upaya pemecahan masalah kurangnya minat belajar bahasa Arab melalui metode belajar yang menyesuaikan kepada materi belajar. wawancara sebelumnya dengan guru bahasa Arab mengenai penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab peneliti juga menyerankan untuk mengubah metode mengajar menjadi lebih menarik lagi, hal ini dikarenakan pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang serius dan tidak mudah maka peserta didik harus memiliki perasaan nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Keempat, memusatkan perhatian kepada siswa dan psikologi belajar bahasa Arab siswa. Ketika guru berada di dalam kelas maka siswa menjadi objek guru dalam proses belajar dan mengajar, hal ini dikarenakan siswa menjadi tolak ukur apakah guru berhasil dalam mengajar khususnya pada pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang upaya terakhir yang akan dilakukan oleh guru bahasa Arab MTs Ira Medan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa ialah dengan memperhatikan psikologi belajar bahasa Arab siswa, melalui hal ini guru bahasa Arab akan memahami apa yang cocok untuk diterapkan kepada siswa dalam menyesuaikan metode belajar dan tujuan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan keempat upaya yang telah ditemukan oleh peneliti melalui narasumber yakni guru bahasa Arab MTs Ira Medan dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka peneliti memberikan pendapat bahwa guru tersebut sangat peduli dengan pencapaian belajar dan pemahaman materi siswa dalam pelajaran bahasa Arab. Seorang guru yang baik dan

profesional akan mengutamakan suasana belajar dan rasa aman peserta didik, dan penguasaan dalam pelajaran khususnya bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dan menganalisis hasilnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan. Pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa di MTs Ira Medan terbagi menjadi faktor internal yang meliputi motivasi atau keinginan belajar, kemampuan siswa dalam memahami materi dan perhatian peserta didik, sedangkan faktor eksternalnya ialah latar belakang pendidikan bahasa Arab, cara mengajar guru, hubungan pendidik dengan peserta didik, media belajar yang digunakan dan lingkungan pertemanan siswa di sekolah. Kedua, adapun beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs Ira Medan ialah guru memberikan motivasi-motivasi di awal pembelajaran, guru mencoba menjalin hubungan yang baik dengan siswa baik itu pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran, serta memusatkan perhatian kepada siswa dan psikologi belajar bahasa Arab siswa.

REFERENSI

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. Pusdikra MJ. CV. Pusdikra Mj.
- Arianto, R. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(3), 550–554.
- Hardani., Ustiawaty, J., Andiani, H., & Sukmana D. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, N. S. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Jusri, A., Nurhaedah., & Hartoto. (2024). Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa. *Pinisi: Journal of Education*, 4(1), 163–171.
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251–1258.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al- Maqoyis*, 1(1), 140–149.
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang*. 9.

- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2019b). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). In *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sulasmi, E. (2015). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Sya'adah, N. (2023). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII MTs Lemo Bajo Wawolesea Konawe Utara . *Jurnal Fusha*, 1(1), 23–31. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/FUSHA/article/view/6908/2301>
- Zakiatunnisa, Sukma, D., & Faidah, M. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya bagi Non-Arab. *Prosiding Semnasbana IV UM Jilid 2*, 4(2), 489–498.